



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs TANWIRUL QULUB LAMONGAN

Zubdatus Syarifah¹, Moh. Eko Nasrullah², Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: 1Syarifahzubdatus@gmail.com, 2eko.nasrullah@unisma.ac.id,
3atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Currently Islamic Religious Education in schools has faced various challenges in this era of globalization, everyone knows about the importance of education in the life of this era, development is increasingly rampant both in terms of technology and other fields, the goodness of the era of globalization is felt in terms of both young and old, not only that the negative side also has an impact, especially among young people who are still amazed and want to find their identity. The focus of this study discusses the strategy of Islamic religious education teachers in shaping students' moral knowledge through character education at MTs Tanwirul Qulub Lamongan. the strategy of Islamic religious education teachers in shaping students' moral feelings through character education at MTs Tanwirul Qulub lamongan. the strategy of Islamic religious education teachers in shaping students' moral actions through character education at MTs Tanwirul Qulub lamongan, researchers used a qualitative approach with the type of case study. The application of this research includes the strategy of Islamic religious education teachers in shaping students' moral knowledge using the cognitive moral development approach, which is where this approach places more emphasis on cognitive activities, the strategy of Islamic religious education teachers in shaping students' moral feelings using the action approach method, namely where the teacher provide opportunities to take actions that they consider good, the teacher's strategy in shaping students' moral actions uses the habituation method, namely the teacher familiarizes students with activities that can foster better students' moral actions.

Kata Kunci: *Strategy, Islamic religious education teacher, religious character*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi setiap orang agar dapat menjalani kehidupannya dengan sebaik-baiknya, karena pendidikan merupakan media yang terbukti paling efektif untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk tujuan penanaman karakter. Melalui pendidikan formal dan nonformal,

karakter seseorang dapat terbentuk (Naim, 2012:44).

Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, apabila ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar, maka kekuatan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Peran strategis guru di sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung dan membentuk karakter siswa sekolah. Pembentukan karakter religius adalah untuk menciptakan suasana kehidupan beragama. Dalam arti kata, buat Suasana religi ini melalui amalan, ajakan (persuasif) serta pembiasaan- pembiasaan perilaku agamis baik secara vertikal (habluminallah) ataupun horizontal (habluminannas) dalam area sekolah. Lewat penciptaan ini, siswa hendak disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah serta para guru dalam mengamalkan nilai- nilai keimanan, serta salah satunya yang sangat berarti merupakan menjadikan keteladanan itu selaku dorongan buat meniru serta mempraktikkannya baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Perilaku siswa sedikit banyak tentu hendak terbawa- bawa oleh area di sekitarnya (Mulyasa, 2004).

Sedangkan Thomas Lickona mengatakan bahwa Kepribadian yang mulia (good personality) meliputi mengetahui yang baik, menciptakan komitmen (niat) untuk berbuat baik, dan akhirnya berbuat baik. Dengan kata lain, kepribadian mengacu pada seperangkat pengetahuan (kognisi), sikap (attitude), motivasi (motivation), dan perilaku (behavior) dan kemampuan. (*skills*) (Thomas Lickona, 1991: 51). Thomas Lickona juga berpendapat bahwa, Kepribadian mengacu pada konsep moral (pengetahuan moral), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga faktor tersebut, kepribadian yang baik dapat dikatakan didukung oleh ilmu yang baik, keinginan untuk berbuat baik, dan perbuatan baik.

Pembentukan kepribadian religius siswa adalah seorang guru agama Islam, sebab pembelajaran agama Islam merupakan pendidikan buat berbagi pengetahuan serta membentuk sikap, karakter, serta keahlian siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Oleh sebab itu, ajaran agama yang positif, konsep moral, serta norma secara totalitas dapat dijadikan dasar pembelajaran kepribadian. (Sahlan, 2012).

Akhir-akhir ini banyak ditemukan tanda-tanda buruknya kualitas moral siswa. Ini memanifestasikan dirinya dalam beberapa masalah: Hilangnya etika, sopan santun anak-anak, orang muda, orang tua, kesulitan mencari orang jujur, kurang tanggung jawab, sering mengabaikan kewajiban. Pada banyak peristiwa yang Menampilkan kemerosotan moral dari kekurangan tokoh agama di kalangan mahasiswa, penulis tertarik untuk mencari solusi atau jawaban atas kasus kemerosotan moral tersebut. Munculnya krisis moral dalam dunia belajar siswa

tidak diragukan lagi adalah hasil dari belajar tentang kepribadian religius pendidik. Oleh karena itu, tidak hanya peran pembelajaran agama di sekolah, tetapi juga dapat dididik melalui penciptaan tokoh-tokoh agama di sekolah. Kepribadian religius ini sangat diperlukan oleh siswa dalam mengalami pergantian era serta degradasi moral. Dalam perihal ini siswa diharapkan sanggup mempunyai serta berperilaku dengandimensi baik serta kurang baik yang didasarkan pada syarat serta ketetapan agama (E-leraning, 2016).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pengetahuan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub lamongan. mendeskripsikan strategi guru Pendidikan agama islam dalam membentuk perasaan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub lamongan. Untuk mendeskripsikan strategi gurupendidikan agama Islam dalam membentuk perbuatan moral siswa melalui Pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub lamongan.

B. Metode

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif berbasis fenomena dengan memakai jenis studi kasus MTs Tanwirul Qulub Lamongan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diharapkan bisa memperjelas bermacam data yang dihasilkan di lapangan, yang didukung dengan informasi yang diperoleh. Buat mengizinkan peneliti menganalisis apa yang bisa mereka simpulkan selaku hasil akhir dari penelitian mereka.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sesuatu keharusan, sebab peneliti berperan selaku perlengkapan penelitian sekaligus pengumpul informasi. Kedatangan peneliti di sesuatu posisi riset mempunyai akibat yang signifikan buat mendapatkan data serta informasi yang sedetail bisa jadi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi primer serta informasi sekunder yang dijadikan selaku acuan pengumpulan informasi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan informasi yang digunakan buat mendapatkan informasi selaku bahan pertimbangan merupakan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan informasi serta analisis informasi. Sebaliknya buat membenarkan keabsahan informasi, periset melaksanakan observasi, triangulasi, serta peer review secara teliti.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk pengetahuan moral siswa melalui pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan

Secara umum, strategi adalah sebuah gambaran bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Griffin bahwasanya strategi adalah rencana komprehensif sehingga rencana organisasi dapat tercapai (Anorga, 2009: 339). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk pengetahuan moral siswa melalui pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub melalui pendekatan cognitive moral development approach yaitu dimana pendekatan ini menekankan pada aspek kognitif, sejalan dengan pendapat Thomas Lickona, pendidikan karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitive), berdasarkan komponen tersebut bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan yang baik (Thomas Lickona, 1991: 69). Dalam membentuk pengetahuan moral siswa guru pendidikan agama Islam berperan penting untuk membentuk moral siswa agar menjadi siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dalam membentuk moral siswa merupakan peran guru sebagai inspirator yaitu guru dapat memberikan contoh bagaimana moral yang baik tersebut, memberikan contoh moral yang baik tidak harus dengan teori akan tetapi melalui pengalaman pun dapat dijadikan untuk mencontohkan bagaiman moral yang baik tersebut.

Pendekatan moral kognitif yang dilakukan guru MTs Tanwirul Qulub dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap disiplin dan membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan pelajaran, kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang cukup efektif dalam membentuk moral kognitif siswa, metode pembentukan karakter kognitif siswa di MTs Tanwirul Qulub sejalan dengan pendapat Furqon Hidayatullah yaitu dilakukan dengan pembiasaan dan disiplin, pebiasaan yaitu sikap atau perilaku yang dilakukan melalui proses belajar yang bertahap atau berulang sedangkan disiplin ialah seseorang diajarkan untuk senantiasa menjalani kehidupan yang tertib dan teratur. Dalam membentuk karater moral kognitif siswa di MTs Tanwirul Qulub memlalui beberapa kegiatan antara lain kegiatan kedisiplinan melalui catatan kehadiran, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, serta kegiatan membiasakan berdoa sebelum melakukan pembelajaran, melaluo kebiasaan tersebut diharapkan dapat mendekatkan siswa kepada Allah SWT.

2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk perasaan moral siswa melalui pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan

Dalam membentuk moral pelajar di MTs Tanwirul Qulub melalui action approach yang memberi siswa kesempatan untuk mengambil apa yang menurut mereka tepat, sejalan dengan pendapat Thomas Lickona bahwasanya karakter berkaitan dengan sikap moral (moral felling), berdasarkan komponen tersebut bahwa karakter yang baik didukung oleh keinginan berbuat baik (Thomas Lickono, 1991: 66). Dalam membentuk perasaan moral siswa guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk perasaan moral siswa sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah peran guru sebagai informator yaitu guru harus dapat memberikan informasi kepada siswa tentang apa saja perlakuan baik tersebut, informasi tersebut dapat diprogramkan didalam kurikulum pembelajaran sehingga dapat mempermudah guru membentuk perasaan moral siswa.

Pendekatan moral felling yang dilakukan guru MTs Tanwirul Qulub dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswa untuk senantiasa berperilaku baik, sejalan dengan pendapat Furqon Hidayatullah metode keteladanan sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa. Dalam membentuk moral perasaan siswa di MTs Tanwirul Qulub melalui beberapa kegiatan antara lain kegiatan ekstrakurikuler dan sholat dhuha sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendekatkan siswa pada sang pencipta, juga menumbuhkan perasaan moral siswa diantaranya dapat menghargai pendapat orang lain, toleran, dan bertanggung jawab.

3. Strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk perbuatan moral siswa melalui pendidikan karakter di MTs Tanwirul Qulub Lamongan

Pendekatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perbuatan moral siswa di MTs Tanwirul Qulub adalah dengan cara habituasi (pembiasaan) sebuah Strategi yang menggunakan pendekatan familiar action sangat efektif bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai pada siswanya. Strategi ini secara perlahan membimbing anak untuk menginterpretasikan nilai-nilai kehidupan. Cara membiasakan disiplin, cara membiasakan berdoa sebelum belajar, cara berpakaian yang benar, sejalan dengan pendapat Thomas Lickona bahwasanya karakter berkaitan dengan perilaku moral seseorang. Berdasarkan komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh perbuatan kebaikan. Strategi membentuk perbuatan moral siswa merupakan tanggung jawab semua guru yang ada disekolah akan tetapi guru pendidikan agama Islam memiliki peranan

penting untuk membentuk perbuatan moral tersebut, dikarenakan tugas guru pendidikan agama Islam selain mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu membentuk perbuatan moral peserta didik menjadi lebih baik, sejalan dengan pendapat.

Selain pendekatan habituasi pendekatan lain juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam MTs Tanwirul Qulub yaitu pendekatan Konseling merupakan strategi yang memberitahu siswa secara langsung mana nilai yang baik dan mana yang buruk. kegiatan dalam membentuk karakter siswa di MTs Tanwirul Qulub ialah dengan cara mengedepankan kedisiplinan dan kejujuran sejalan dengan pendapat Furqon Hidayatullah metode kedisiplinan berperan penting dalam membentuk perbuatan moral siswa dikarenakan seseorang akan diajarkan untuk senantiasa menjalani kehidupan yang tertip dan teratur. Selain kegiatan kedisiplinan perilaku jujur juga ditanamkan untuk membentuk perbuatan moral siswa MTs Tanwirul Qulub, sejalan dengan pendapat Furqon Hidayatullah untuk menumbuhkan perbuatan jujur siswa seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif yaitu membentuk budaya untuk warga sekolah senantiasa melakukan perbuatan jujur.

Faktor penghambat dari pembentukan perbuatan moral siswa di MTs Tanwirul Qulub ialah kurangnya dukungan awal dari para guru, dikarenakan guru beranggapan jika dilakukan kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yaitu penyampaian materi yang kurang maksimal dikarenakan berkurangnya jam pelajaran selain kurangnya dukungan guru di awal. Sedangkan faktor pendukung membentuk perbuatan moral siswa adalah semangat dari diri peserta didik itu sendiri, selain dari semangat faktor pendukung lainnya ialah sekolah ini berada di lingkungan pondok pesantren sehingga guru dapat mudah memantau perbuatan moral yang dilakukan oleh siswa.

Hasil dari pembentukan perbuatan moral di MTs Tanwirul Qulub ialah tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan pembentukan perbuatan moral siswa tanpa disuruh contohnya datang ke sekolah dengan tepat waktu, melakukan sholat dzuhur berjamaah tanpa perintah, serta dapat membiasakan diri dengan kegiatan yang sudah dipelajari dan yang dicontohkan oleh guru yang ada di MTs Tanwirul Qulub. Sejalan dengan pendapat Lukmanul Hakim dampak tersebut termasuk kedalam dampak perubahan yang besar yaitu perbuatan yang secara langsung berdampak besar bagi warga sekolah dan masyarakat.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas, dengan judul strategi guru Pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religious siswa di MTs Tanwiewul Qulub Lamongan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Pendekatan moral kognitif yang dilakukan guru MTs Tanwirul Qulub dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara membiasakan siswa untuk bersikap disiplin dan membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan pelajaran, kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang cukup efektif dalam membentuk moral kognitif siswa, metode pembentukan karakter kognitif siswa di MTs Tanwirul Qulub sejalan dengan pendapat Furqon Hidayatullah yaitu dilakukan dengan pembiasaan dan disiplin, pebiasaan yaitu sikap atau perilaku yang dilakukan melalui proses belajar yang bertahap atau berulang sedangkan disiplin ialah seseorang diajarkan untuk senantiasa menjalani kehidupan yang tertib dan teratur.

Pendekatan moral felling yang dilakukan guru MTs Tanwirul Qulub dalam membentuk karakter siswa adalah dengan cara memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswa untuk senantiasa berperilaku baik, sejalan dengan pendapat Furqon Hidayatullah metode keteladanan sangat berpengaruh untuk membentuk karakter siswa, keteladanan adalah sikap atau perilaku yang diajarkan secara langsung dan tujuan sikap atau perilaku yang ditunjukkan secara langsung sehingga dapat meninggalkan kesan yang mendalam bagi orang lain.

Habitiasi (pembiasaan) sebuah Strategi yang menggunakan pendekatan familiar action sangat efektif bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai pada siswanya. Strategi ini secara perlahan membimbing anak untuk menginterpretasikan nilai-nilai kehidupan. Cara membiasakan disiplin, cara membiasakan berdoa sebelum belajar, cara berpakaian yang benar, sejalan dengan pendapat Thomas Lickona bahwasanya karakter berkaitan dengan perilaku moral seseorang. Hasil dari pembentukan perbuatan moral di MTs Tanwirul Qulubialah tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk melakukan kegiatan pembentukan perbuatan moral siswa tanpa disuruh contohnya datang kesekolah dengan tepat waktu, melakukan sholat dzhur berjamaah tanpa perintah, serta dapat membiasan diri dengan kegiatan yang sudah dipelajari dan yang dicontohkan oleh guru yang ada di MTs Tanwirul Qulub. Sejalan dengan pendapat Lukmanul Hakim dampak tersebut termasuk kedalam dampak perubahan yang besar yaitu perbuatan yang secara langsung berdampak besar bagi warga sekolah dan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Anoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Samsul : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 04, Januari 2020, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2440>
- Cahyono, Heri : Jurnal Sosial dan Keagamaan, Vol. 1, No. 02, Desember 2006, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/pendidikan-karakter%3A-strategi-pendidikan-nilai-dalam-membentuk-karakter-religius>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta
- Elearning Pendidikan. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. dalam, (<http://www.elearningpendidikan.com> diakses 11 Oktober 2016).
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books
- Lickona, Thomas. *Character Matters: (2021). Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: (2021). Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. (2012). *Charakter Building*, Yogyakarta: Ar Ruz Media..
- Rosad, Ali Miftakhu : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol. 5, No. 02, Desember 2019, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2074>
- Sahlan, Asmaun & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Samani, Muclas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Syamsidar. (2020, November 17). “Dampak Perubahan Sosial Budaya terhadap Pendidikan” dalam journal.uinalauddin.ac.id,